

## **PEMANFAATAN TEKNOLOGI DAN MEDIA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MI/SD DI ERA DIGITAL**

**Rusnai Rahayu<sup>1</sup>, Anita Rahmayani Rambe<sup>2</sup>, Sovi Ulfiah Siregar<sup>3</sup>, Mutiah Siregar<sup>4</sup>,  
Dinda Tri Juita<sup>5</sup>**

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidiimpuan<sup>1,2,3,4,5</sup>

e-mail: [rusnairahayu@uinsyahada.ac.id](mailto:rusnairahayu@uinsyahada.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan teknologi dan media digital dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang menelaah berbagai sumber akademik seperti jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan menarik, sekaligus menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Pemanfaatan media digital seperti video edukatif, aplikasi pembelajaran, dan platform daring dapat membantu siswa memahami nilai moral secara kontekstual dan menyenangkan. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan berupa kurangnya literasi digital guru, keterbatasan infrastruktur, serta risiko penggunaan teknologi yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan pendidikan karakter melalui pelatihan literasi digital, pembelajaran berbasis proyek, serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan sekolah agar teknologi dapat dimanfaatkan secara positif dalam membentuk karakter generasi muda yang berakhhlak mulia dan cerdas digital.

**Kata Kunci:** *Teknologi Pendidikan, Media Digital, Pendidikan Karakter, Siswa MI/SD*

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the utilization of technology and digital media in shaping the character of students in Madrasah Ibtidaiyah (MI) or Elementary Schools in the digital era. The research employed a literature review method with a descriptive qualitative approach, examining various academic sources such as journals, books, and relevant scientific articles. The findings indicate that technology plays a strategic role in supporting interactive and engaging learning processes while serving as an effective medium for instilling character values such as honesty, discipline, responsibility, and cooperation. The use of digital media—including educational videos, learning applications, and online platforms—helps students understand moral values in a contextual and enjoyable way. However, this study also identifies challenges such as low digital literacy among teachers, limited technological infrastructure, and the potential risks of uncontrolled technology use. Therefore, it is essential to strengthen character education through digital literacy training, project-based learning, and collaboration among teachers, parents, and schools to ensure that technology is utilized positively in shaping a generation that is both morally grounded and digitally intelligent.

**Keywords:** *Educational Technology, Digital Media, Character Education, MI/Elementary Students*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Saat ini, proses pembelajaran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) tidak lagi



terbatas pada metode konvensional yang bersifat satu arah, tetapi telah bergeser menuju pembelajaran berbasis teknologi dan media digital. Transformasi ini memberikan peluang besar bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi yang tidak terarah juga menimbulkan tantangan serius, terutama terkait dengan pembentukan karakter siswa. Fenomena menurunnya etika, kurangnya empati sosial, serta meningkatnya ketergantungan terhadap gawai menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan dasar (Sarmila Fitri Yanti Nasution & Yahfizham Yahfizham, 2024).

Permasalahan utama yang muncul adalah bagaimana teknologi dan media dapat dimanfaatkan secara efektif untuk membentuk karakter siswa, bukan justru melemahkan nilai-nilai moral dan spiritual mereka. Di tengah derasnya arus informasi dan budaya global, lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian sosial melalui penggunaan media digital yang positif. Tantangan lain adalah kesiapan guru dan orang tua dalam mendampingi anak agar mampu menggunakan teknologi secara bijak dan produktif. Oleh karena itu, penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk mengkaji strategi pemanfaatan teknologi dan media digital dalam pembentukan karakter siswa di tingkat MI/SD, sehingga teknologi tidak hanya menjadi sarana belajar, tetapi juga wahana pembentukan moral dan kepribadian (Siti Gina Nur Agnia et al., 2021).

Dalam konteks pemecahan masalah, pendidikan karakter di era digital harus diintegrasikan secara holistik melalui pendekatan pembelajaran berbasis teknologi yang berlandaskan nilai-nilai moral dan religius. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan mengembangkan model pembelajaran digital yang menanamkan nilai karakter melalui berbagai media seperti video edukatif, aplikasi pembelajaran interaktif, permainan edukatif berbasis nilai, serta penggunaan platform pembelajaran daring yang mendorong kolaborasi dan empati antar siswa. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam penggunaan teknologi secara etis dan bermakna. Dengan demikian, pendidikan karakter di era digital bukan berarti menolak teknologi, melainkan memanfaatkannya untuk memperkuat nilai-nilai kemanusiaan (Hidayat & Subando, 2024).

Pembentukan karakter siswa merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Karakter yang baik membantu siswa menghadapi berbagai situasi dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan karakter yang kuat, siswa dapat tumbuh sebagai pribadi yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, serta memiliki empati terhadap sesama. Selain itu, pembentukan karakter juga berperan dalam meningkatkan kemampuan sosial dan interpersonal, sehingga siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, karakter yang baik tidak hanya bermanfaat bagi diri siswa sendiri, tetapi juga bagi lingkungan sekitarnya. Siswa yang memiliki karakter positif mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan menjadi teladan bagi generasi berikutnya. Oleh karena itu, pendidik perlu memberikan perhatian serius terhadap pembentukan karakter demi terciptanya generasi yang unggul dan berakhlak mulia. Dengan kata lain, pembentukan karakter siswa merupakan salah satu kunci dalam mewujudkan masa depan yang lebih baik (Alfahnum & Astriani, 2024).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan teknologi dan media dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa MI/SD di era digital, serta mengidentifikasi bentuk-bentuk inovasi pembelajaran yang mendukung pengembangan nilai-nilai karakter melalui media digital. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan guru dan siswa dalam menerapkan teknologi sebagai sarana pendidikan karakter. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model



pendidikan karakter berbasis digital serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan dasar.

Kajian teoritik yang mendasari penelitian ini mencakup konsep pendidikan karakter yang menurut Lickona (1991) mencakup tiga komponen utama, yaitu moral *knowing*, *moral feeling*, dan moral *action*. Ketiga aspek tersebut harus dikembangkan secara terpadu agar siswa tidak hanya memahami nilai-nilai kebaikan, tetapi juga memiliki kemauan dan kebiasaan untuk melakukannya. Selain itu, teori konstruktivisme sosial Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan lingkungan dalam proses belajar, yang dapat diwujudkan melalui media digital kolaboratif. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran karakter juga selaras dengan konsep *digital citizenship* (Wijaya et al., 2024), yaitu kemampuan individu untuk berperilaku etis, bertanggung jawab, dan bijak dalam menggunakan teknologi. Dengan menggabungkan teori-teori tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan landasan konseptual yang kuat dalam memahami hubungan antara teknologi, media, dan pembentukan karakter di tingkat pendidikan dasar.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperkuat praktik pendidikan karakter di era digital melalui pemanfaatan teknologi yang tepat guna. Dengan pendekatan yang integratif, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi dunia akademik, tetapi juga menjadi panduan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam membangun generasi muda yang cerdas digital sekaligus berkarakter kuat. Dengan demikian, pembelajaran di MI/SD dapat menjadi fondasi bagi terbentuknya pribadi siswa yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berakhhlak mulia dan berdaya saing di tengah tantangan global yang terus berkembang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (literature review) dengan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis berbagai teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pemanfaatan teknologi dan media dalam pembentukan karakter siswa MI/SD di era digital. Sumber data yang digunakan berasal dari buku-buku akademik, jurnal ilmiah nasional maupun internasional, laporan penelitian, serta artikel ilmiah yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses pencarian, seleksi, dan analisis literatur menggunakan kata kunci seperti *pendidikan karakter*, *teknologi pendidikan*, *media digital*, dan *siswa sekolah dasar*. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan pola, hubungan, serta implikasi pemanfaatan teknologi terhadap pembentukan karakter siswa. Keabsahan hasil penelitian dijaga melalui proses triangulasi sumber dan validasi referensi akademik yang kredibel, sehingga hasil analisis mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi efektif dalam mengintegrasikan teknologi dan media digital ke dalam pendidikan karakter di tingkat MI/SD.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital**

Hasil SLR menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran telah memperkuat kualitas proses belajar di tingkat SD dan MI. Berdasarkan hasil kajian literatur, media digital seperti video, animasi, dan simulasi mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa karena penyampaian materi menjadi lebih visual dan konkret. Platform digital seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *Kahoot!*, serta *Quizizz* sering digunakan untuk meningkatkan



interaktivitas pembelajaran, dan sebagian besar penelitian melaporkan lonjakan signifikan pada keaktifan siswa. Beberapa studi juga menunjukkan bahwa teknologi mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel karena siswa dapat mengakses materi kapan saja. Berikut ringkasan temuan terkait pemanfaatan teknologi pembelajaran yang disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Ringkasan Temuan Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

No.	Fokus Temuan	Penjelasan Ringkas
1	Peningkatan pemahaman konsep	Media visual (video, animasi, simulasi) membuat materi lebih konkret.
2	Peningkatan interaktivitas	Penggunaan <i>Kahoot!</i> , <i>Quizizz</i> , dan <i>Zoom</i> meningkatkan keaktifan.
3	Fleksibilitas akses belajar	Siswa dapat mengakses materi kapan saja dan mengulang pembelajaran.
4	Peningkatan motivasi belajar	Konten digital dianggap lebih menarik oleh siswa SD/MI.
5	Penggunaan platform digital	<i>Google Classroom</i> , <i>Zoom</i> , <i>WhatsApp</i> , <i>LMS</i> lokal.

### Peran Media Digital dalam Pembentukan Karakter Siswa

Analisis data menunjukkan bahwa media digital memiliki pengaruh positif dalam pembentukan karakter siswa ketika digunakan secara terarah. Konten edukatif berupa video nilai moral, animasi literasi budaya, serta permainan berbasis nilai terbukti menumbuhkan sikap empati, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Media digital terbukti membantu siswa memahami nilai moral secara lebih kontekstual. Media digital juga membantu membiasakan etika berkomunikasi ketika siswa terlibat dalam forum pembelajaran daring. Berikut ringkasan temuan peran media digital dalam pembentukan karakter yang disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Ringkasan Temuan Peran Media Digital dalam Pembentukan Karakter

No.	Nilai Karakter yang Dibentuk	Mekanisme Pembentukan
1	Empati	Melalui video moral, animasi inspiratif.
2	Tanggung jawab	Tugas digital, permainan berbasis nilai.
3	Kedisiplinan	Pembiasaan aturan saat kelas daring.
4	Etika komunikasi	Diskusi pada forum belajar online.
5	Literasi budaya	Konten digital berbasis budaya lokal.

### Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Teknologi

Hasil SLR menunjukkan bahwa terdapat sejumlah hambatan signifikan dalam implementasi teknologi untuk pendidikan karakter. Tantangan terbesar adalah ketimpangan infrastruktur digital antara sekolah di perkotaan dan pedesaan yang membuat proses digitalisasi pendidikan tidak merata. Guru juga mengalami kendala dalam integrasi nilai karakter dengan media digital, karena sebagian besar hanya fokus pada aspek kognitif dan penyampaian materi pelajaran. Selain itu, risiko paparan konten negatif, *cyberbullying*, dan kecanduan gawai juga sebagai faktor yang menghambat pembentukan karakter. Berikut tantangan dan hambatan pendidikan karakter berbasis teknologi yang disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Tantangan dan Hambatan Pendidikan Karakter Berbasis Teknologi

No	Jenis Hambatan	Dampak dalam Proses Pembentukan Karakter
1	Kesenjangan infrastruktur	Akses teknologi tidak merata, pembelajaran digital terhambat.



2	Kompetensi guru	Guru kesulitan menyisipkan nilai karakter dalam media digital.
3	Konten negatif	Paparan konten tidak sesuai usia melemahkan nilai moral.
4	<i>Cyberbullying</i>	Interaksi <i>online</i> berpotensi memicu konflik antar siswa.
5	Kecanduan gawai	Mengurangi fokus siswa pada aktivitas pembelajaran.

### Strategi Penguatan Karakter Melalui Teknologi dan Media

Data SLR menunjukkan bahwa strategi paling efektif dalam penguatan karakter melalui teknologi meliputi penerapan pembelajaran berbasis proyek digital, penguatan literasi digital, serta penerapan pendidikan kewargaan digital. Dalam 16 artikel, pembelajaran berbasis proyek seperti pembuatan video bertema nilai moral atau poster digital terbukti meningkatkan tanggung jawab, kerja sama, dan kreativitas siswa. Pelatihan literasi digital bagi guru dan siswa juga menjadi strategi penting untuk membentuk perilaku bijak di dunia maya. Selain itu, pendidikan kewargaan digital efektif dalam membentuk identitas digital yang etis dan bertanggung jawab. Berikut strategi penguatan karakter berbasis teknologi yang disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Strategi Penguatan Karakter Berbasis Teknologi

No.	Strategi	Bentuk Implementasi
1	Proyek digital	Video moral, poster digital, vlog edukatif.
2	Literasi digital	Pelatihan etika digital, keamanan digital, verifikasi informasi.
3	Pendidikan kewargaan digital	Aturan etika daring, <i>role-play</i> komunikasi <i>online</i> .
4	Pendampingan guru	Kontrol konten, evaluasi karakter berbasis aktivitas digital.
5	Kolaborasi sekolah-orang tua	Pengawasan gawai di rumah dan sekolah.

### Pembahasan

#### Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi memainkan peran krusial dalam mengubah pola pembelajaran tradisional menjadi lebih interaktif dan kolaboratif. Media digital memungkinkan guru menghadirkan materi yang lebih konkret, sehingga mendukung siswa dalam memahami konsep abstrak. Penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif juga membuat siswa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar. Hal ini menegaskan bahwa teknologi bukan hanya menjadi alat bantu, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang memfasilitasi gaya belajar modern di tingkat sekolah dasar. Selain itu, fleksibilitas akses teknologi menjadikan pembelajaran lebih merata dan adaptif dengan kebutuhan siswa yang beragam. Guru dapat membagikan materi, mengadakan kuis interaktif, dan memberikan tugas secara langsung melalui platform tersebut. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih partisipatif karena siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga dapat berperan aktif dalam diskusi dan kegiatan kolaboratif (Wijaya et al., 2024).

Kemajuan teknologi juga menghadirkan tantangan baru. Pemanfaatan teknologi yang tidak terarah dapat menyebabkan ketergantungan terhadap gawai, menurunnya interaksi sosial secara langsung antar siswa, bahkan munculnya perilaku konsumtif digital. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada konten hiburan dibandingkan dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat penting sebagai fasilitator dan pengarah agar siswa mampu menggunakan teknologi secara bijak. Guru perlu menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan etika dalam penggunaan perangkat digital, sehingga teknologi tidak hanya menjadi alat bantu belajar, tetapi juga sarana pembentukan karakter positif di era digital (Kamila, 2025).

**Peran Media Digital dalam Pembentukan Karakter Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital efektif dalam membentuk karakter siswa ketika penggunaannya diarahkan dan diawasi secara konsisten oleh guru. Konten edukatif berbasis nilai seperti video inspiratif, kisah keteladanan tokoh, film pendek bermuatan moral, dan permainan edukatif terbukti mampu membantu siswa memaknai nilai-nilai karakter secara lebih mendalam dan kontekstual. Melalui visualisasi dan alur cerita yang menarik, siswa menjadi lebih mudah memahami konsep abstrak seperti empati, tanggung jawab, kejujuran, serta sikap saling menghargai (Povitasari, 2025). Selain itu, media digital juga berfungsi sebagai sarana pembiasaan etika digital, terutama ketika siswa terlibat dalam diskusi atau forum kelas *online* (Dewi et al., 2021). Dalam ruang belajar virtual tersebut, siswa dilatih untuk menyampaikan pendapat dengan sopan, menghargai perspektif teman, serta menghindari perilaku negatif seperti ujaran tidak pantas atau penyebaran informasi tanpa verifikasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Zuhra et al. (2025), pengalaman belajar melalui media digital memungkinkan siswa memperoleh pemahaman nilai moral secara reflektif melalui interaksi yang bersifat langsung dan bermakna. Dengan demikian, media digital bukan hanya menjadi alat bantu pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai jembatan penghubung antara nilai-nilai moral dan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun dalam aktivitas digital mereka.

**Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Teknologi**

Meski memiliki potensi besar, implementasi teknologi dalam pembentukan karakter masih menghadapi sejumlah kendala. Infrastruktur yang belum merata menyebabkan sebagian sekolah tidak dapat memanfaatkan teknologi secara optimal. Kemampuan guru dalam mengintegrasikan media digital dengan nilai karakter juga masih beragam, sehingga pembelajaran karakter belum konsisten di setiap sekolah. Selain itu, akses terhadap teknologi tanpa pendampingan dapat memicu paparan konten negatif yang berdampak buruk pada perkembangan karakter siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi perlu dikendalikan dan diarahkan dengan pedoman yang jelas. Kesenjangan digital ini juga berdampak pada kualitas pendidikan, di mana siswa di daerah perkotaan cenderung memiliki kemampuan literasi digital lebih baik dibandingkan mereka yang berada di daerah terpencil (Fitri et al., 2024). Di sinilah pentingnya pendampingan dari guru dan orang tua agar anak-anak dapat memahami bahwa teknologi harus digunakan untuk kebaikan, bukan sekadar hiburan atau ajang popularitas (Munawir & Dwi, 2019). Dengan kolaborasi yang kuat dan kesadaran bersama, teknologi dapat menjadi alat yang mendukung tumbuhnya karakter positif, bukan justru menjadi ancaman bagi perkembangan moral anak (Nurhaswinda et al., 2025).

**Strategi Penguatan Karakter Melalui Teknologi dan Media**

Pembahasan menegaskan bahwa strategi penguatan karakter harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Pembelajaran berbasis proyek digital merupakan strategi yang terbukti efektif karena mengajak siswa mempraktikkan nilai karakter secara langsung melalui karya digital. Literasi digital menjadi fondasi penting yang memastikan siswa tidak hanya mahir menggunakan teknologi, tetapi juga dapat memanfaatkannya secara etis. Pendidikan kewargaan digital juga menjadi komponen utama untuk membentuk perilaku bertanggung jawab di dunia maya. Kolaborasi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua sangat diperlukan agar strategi-strategi tersebut berjalan optimal dan menghasilkan perubahan perilaku nyata pada diri siswa. Dengan kemampuan literasi digital yang baik, siswa akan terhindar dari dampak negatif seperti penyebaran hoaks, perundungan daring, atau ketergantungan terhadap media sosial (Ayunda et al., 2024). Pendidikan kewargaan digital juga membantu siswa membangun identitas digital



yang sehat dan bertanggung jawab (Nggolaon & Supu, 2025). Sinergi antara kemampuan teknologi dan nilai-nilai karakter akan menciptakan peserta didik yang mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman tanpa kehilangan jati diri dan integritas moralnya (Aziz, 2022).

## **KESIMPULAN**

Pemanfaatan teknologi dan media digital dalam pembelajaran di tingkat MI/SD memiliki potensi besar dalam mendukung pembentukan karakter siswa apabila digunakan secara bijak dan terarah. Teknologi memungkinkan pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan generasi digital. Melalui berbagai platform pembelajaran daring, aplikasi edukatif, dan media interaktif, nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan disiplin dapat ditanamkan secara kontekstual. Namun, keberhasilan pendidikan karakter berbasis teknologi tidak hanya bergantung pada ketersediaan sarana digital, tetapi juga pada peran guru sebagai fasilitator dan teladan dalam membimbing siswa menggunakan teknologi secara etis dan bermakna. Dengan demikian, pendidikan karakter di era digital bukan hanya tentang penguasaan teknologi, tetapi tentang membentuk pribadi siswa yang berakhlaq mulia dan cerdas dalam berinteraksi di dunia digital.

Sebagai saran, lembaga pendidikan perlu memperkuat kapasitas guru dalam literasi digital dan pedagogi karakter melalui pelatihan serta pendampingan berkelanjutan. Sekolah juga disarankan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum berbasis teknologi dengan melibatkan orang tua dalam pengawasan dan pembiasaan nilai moral di rumah. Pemerintah dan pemangku kebijakan di bidang pendidikan diharapkan menyediakan dukungan infrastruktur dan kebijakan yang mendorong terciptanya ekosistem digital yang sehat di sekolah dasar. Dengan kolaborasi antara guru, orang tua, sekolah, dan pemerintah, diharapkan pemanfaatan teknologi tidak hanya menghasilkan generasi yang melek digital, tetapi juga berkarakter kuat, berempati tinggi, serta siap menghadapi tantangan moral di era global yang terus berkembang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agnia, A. S. G. N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh kemajuan teknologi terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9331-9335. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2473>

Alfahnum, M., & Astriani, M. M. (2025). Peran media pembelajaran digital dalam pembentukan karakter siswa SMA. *Journal of Education Behavior and Religious Ethics*, 1(2), 176-183. <https://doi.org/10.30998/jebg.v1i2.4363>

Ayunda, D., Puspita, D., Alfa, L. M., & Nasution, A. F. (2024). Inovasi pendekatan sistem pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi pembentukan karakter di era digital di madrasah. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(4), 145–153. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i4.1580>

Aziz, A. (2022). Strategi pendidikan karakter di era media sosial. *Jurnal Esamratul Fikri*, 16(1), 65-76. <https://doi.org/10.36667/tf.v16i1.1349>

Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249-5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>

Fitri B., Sari, Z., & Chanifudin. (2024). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(3), 721–737. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i3.1209>

Hidayat, M., & Subando, J. (2024). Strategi penanaman nilai-nilai karakter dalam mencegah degradasi moral siswa pada era digital. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 523–

Kamila, I. (2025). Pembentukan akhlak peserta didik MI/SD di era digital: Tinjauan literatur dalam perspektif Islam. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 2(3), 2477–2484. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/4084>

Munawir, M., & Dwi, E. (2019). *Kendala dan tantangan pendidikan berbasis teknologi*. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (pp. 417–427). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3066>

Nggolaon, D., & Supu, E. (2025). Pendidikan karakter melalui media: Tantangan dan peluang di era Gen Alpha digital. *Damhil Education Journal*, 5(1), 55–63. <https://doi.org/10.37905/dej.v5i1.2864>

Povitasari, P. (2025). Pengaruh Media Animasi Edukatif Terhadap Peningkatan Pemahaman Nilai Akhlak Terpuji Siswa MI. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 5(1), 247–257. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v5i1.111>

Sarmila Fitri Yanti Nasution, & Yahfizham. (2024). Studi literatur: Analisis penerapan teknologi dalam pembentukan karakter siswa. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumian dan Angkasa*, 2(4), 65–75. <https://doi.org/10.62383/algoritma.v2i4.85>

Siregar, A. S., Parweno, D., & Hariy, S. (2025). Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Islami Remaja Di Era Digital: Kajian Psikologi Agama. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 4(4), 1154–1163. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/2778>

Wijaya, A. F., Mardhatillah, & Persada, Y. I. (2024). Pengaruh teknologi digital pada pembentukan karakter peserta didik di SDN Lesanpuro 4 Malang. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 9(6), 41–50. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v9i6.8343>

Zuhra, S., Sitompul, A. Z., Maharani, A., Calysa, A., Alfina, N., & Siregar, H. R. (2025). Analisis dampak era digital terhadap pembentukan karakter siswa menurut sudut pandang guru di SMA Islam Terpadu Jabal Noor. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 10968–10978. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/3706>